

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN LAYUR (*Trichiurus sp*)
PADA ALAT TANGKAP PANCING ULUR DI PPN PALABUHANRATU, JAWA BARAT**

*The Analysis of Factors Influencing the Price of Hairtail using Handline
at Palabuhanratu Fishing Port, West Java*

Ultania Shinta Devi, Ismail^{*)}, Sardiyatmo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
[email : nia_usd@yahoo.com](mailto:nia_usd@yahoo.com)

ABSTRAK

Ikan layur (*Trichiurus sp*) merupakan ikan ekonomis penting di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. Pancing ulur merupakan alat tangkap dominan yang digunakan dalam menangkap ikan layur. Total produksi ikan layur (*Trichiurus sp*) pada tahun 2013 sebesar 83.936 kg. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah identifikasi distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus sp*), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layur (*Trichiurus sp*) dan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan layur di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2014 di PPN Palabuhanratu, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yang bersifat deskriptif, dimana data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan korelasi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layur (*Trichiurus sp*) adalah jumlah produksi, mutu dan berat ikan layur.

Kata kunci: Harga, Ikan Layur (*Trichiurus sp*), PPN Palabuhanratu.

ABSTRACT

Hairtail (Trichiurus sp) is one of an economical and important fish at Palabuhanratu Fishing Port. The most dominant fishing gear using handline for catching hairtail. The total production of hairtail (Trichiurus sp) in 2013 is equal to 83.936 kg. Price is one of the indicators to determine the success because the price influences the profit of the product selling, either for selling goods or providing service. The purpose of this research were to identify the marketing distribution of hairtail (Trichiurus sp), to analysis the factors that affected to the price of hairtail (Trichiurus sp), and to analysis the most factors influence the price of hairtail (Trichiurus sp) at Palabuhanratu Fishing Port. This research was conducted in January – February 2014 at Palabuhanratu Fishing Port, West Java. The method used descriptive case studies. The data was classified, described, and then analyzed. The sampling method used purposive sampling. The data was analyzed using multiple linear regression and multiple linear correlation. The result proved is the factors that affected to the price of hairtail (Trichiurus sp) are total production, quality and size of hairtail.

Keyword: Price, Hairtail (*Trichiurus sp*), Palabuhanratu Fishing Port.

**) Penulis Penanggungjawab*

PENDAHULUAN

Perairan di Teluk Palabuhanratu sangat potensial dan strategis bagi perikanan tangkap. Hal ini didukung dengan hasil tangkapan yang di dapat di PPN Palabuhanratu tergolong dalam ikan yang bernilai ekonomis tinggi, sebagai contoh ikan layur (*Trichiurus sp*). Perairan Teluk Palabuhanratu merupakan perairan yang cukup potensial untuk perikanan tangkap. Dimana jumlah seluruh produksi yang didaratkan di PPN Palabuhanratu pada tahun 2012 sebanyak 185.914 kg.

Ikan layur ditangkap dengan menggunakan empat jenis alat tangkap yaitu payang, *gillnet*, bagan dan pancing (pancing ulur dan rawai). Alat tangkap yang dominan digunakan dalam menangkap ikan layur di Teluk Palabuhanratu adalah pancing ulur dan rawai. Ikan layur merupakan salah satu sumberdaya perikanan

ekonomis penting yang tertangkap di Teluk Palabuhanratu. Menurut Nonjti (2005), bahwa jenis ikan layur yang paling umum di pantai Jawa ialah *Trichiurus* sp. Selanjutnya ikan layur yang terdapat di depan muara-muara sungai Sumatera memiliki ukuran lebih kecil, yaitu *Trichiurus glossodon* dan *Trichiurus savala*.

Ikan layur (*Trichiurus* sp) tersebar luas pada semua perairan tropis dan subtropis di dunia. Di Indonesia, ikan layur menyebar dan dijumpai pada semua perairan pantai Indonesia. Penyebarannya meliputi Tuban, Lawang, Jampang, Palabuhanratu, Cibanteng, Ujung Genteng dan Sukawayana. Daerah sumberdaya ikan layur di Indonesia yang potensial antara lain adalah di sepanjang Perairan Selatan Jawa.

Harga ikan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga ikan dengan baik diperlukan data seperti kualitas ikan, pendapatan konsumen, dan selera. Harga terbentuk jika terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Menurut Azizi, dkk. (2002), tinggi rendahnya harga ikan di tingkat nelayan sering kali dinyatakan sebagai akibat manipulasi para pedagang pengumpul atau perantara untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Semakin panjang mata rantai pemasaran maka semakin besar pula harga yang harus dibayar konsumen.

Dalam penelitiannya Rintis (2009) mengatakan, bahwa harga komoditi perikanan secara umum dipengaruhi oleh reaksi kesetimbangan antara permintaan dan penawaran. Faktor penentu permintaan dan penawaran adalah preferensi konsumen, harga barang pengganti dan pelengkap, serta tingkat harga umum, musim dan lain-lain. Sementara dalam penelitian Kamajaya (2010), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan adalah jumlah produksi, ukuran berat, jumlah pedagang dan kualitas ikan.

Produksi ikan layur yang tinggi di PPN Palabuhanratu menyebabkan ikan tidak seluruhnya masuk ke pelelangan ikan, namun dibeli langsung oleh pembakul-pembakul ikan sehingga harga ikan tidak di tentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembakul-pembakul. Transaksi dilakukan dengan mengadakan penawaran secara langsung antara nelayan dengan bakul.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga ikan layur (*Trichiurus* sp) meliputi jumlah produksi ikan, jumlah bakul/pedagang besar, kualitas/mutu dan berat ikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus* sp);
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu;
3. Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2014 di PPN Palabuhanratu, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Metode studi kasus merupakan suatu metode penelitian dimana dilakukan secara rinci dan cermat terhadap objek penelitian yang meliputi kasus tertentu (Nazir, 2003). Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga ikan layur (*Trichiurus* sp) pada alat tangkap pancing ulur di PPN Palabuhanratu, Jawa Barat.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atau responden dalam penelitian ini dilakukan terhadap nelayan dan pedagang. Pengambilan sampel nelayan pancing ulur dan pedagang atau bakul ikan layur dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan *nonprobability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Nazir (2003), teknik penarikan sampel *purposive* ini disebut *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.

Menurut Suparmoko (2003), pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2(1-P)}{Nd^2 + Z^2P(1-P)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel yang akan diambil

Z = variabel normal standar (1,64)

N = jumlah populasi sampel

P = presentase variance ditetapkan (0,05)

d = kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)

Jumlah sampel keseluruhan adalah 23 orang, dengan rincian yaitu: nelayan 12 orang dan bakul/pedagang besar 11 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan nelayan dan bakul ikan layur menggunakan kuisioner. Pengumpulan data primer yang dilakukan selama 20 hari dari tanggal 15 Januari – 04 Februari 2014, meliputi: harga ikan layur, jumlah produksi ikan layur, jumlah bakul besar ikan layur, kualitas/mutu ikan layur dan berat rata-rata ikan layur.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tahunan yang diperoleh dari PPN Palabuhanratu pada tahun 2009 – 2013. Data yang diambil meliputi:

1. Jumlah produksi ikan layur (*Trichiurus* sp);
2. Jumlah kapal dan alat tangkap;
3. Jumlah nelayan; dan
4. Keadaan umum lokasi penelitian di PPN Palabuhanratu.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, kualitas/mutu dan berat ikan layur (*Trichiurus* sp) terhadap terbentuknya harga ikan layur (*Trichiurus* sp)

H₁: ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, kualitas/mutu dan berat ikan layur (*Trichiurus* sp) terhadap terbentuknya harga ikan layur (*Trichiurus* sp)

Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan antara harga dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya keeratan. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi dan korelasi berganda.

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat suatu perkiraan. Analisis regresi berganda sering disebut sebagai analisis prediksi. Nilai prediksi analisis regresi tidak selalu tepat dengan nilai rillnya, maka semakin kecil tingkat penyimpangan nilai prediksi dengan nilai rillnya, maka semakin tepat persamaan prediksi yang kita bentuk.

Varibel-variabel yang mempengaruhi terbentuknya harga dalam penelitian ini yaitu produksi (X_1), jumlah bakul/pedagang besar (X_2), kualitas/mutu ikan (X_3) dan berat ikan (X_4) setelah diubah menjadi bentuk logaritma kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = harga rata-rata ikan layur (*Trichiurus* sp) (kg)

a = konstanta

X_1 = produksi ikan layur (*Trichiurus* sp) per hari (kg)

X_2 = jumlah bakul/pedagang besar ikan layur (*Trichiurus* sp) (orang)

X_3 = kualitas/mutu ikan layur (*Trichiurus* sp) (grade)

X_4 = Berat ikan layur (*Trichiurus* sp) (gram)

b_1 = koefisien regresi produksi (X_1) terhadap harga (Y)

b_2 = koefisien regresi jumlah bakul/pedagang besar (X_2) terhadap harga (Y)

b_3 = koefisien regresi kualitas/mutu (X_3) terhadap harga (Y)

b_4 = koefisien regresi berat ikan (X_4) terhadap harga (Y)

Menurut Suliyanto (2005), pengaruh faktor-faktor penentu harga secara keseluruhan diuji dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengukur dan menguji pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Uji F juga digunakan untuk menguji nyata atau tidak nyata persamaan regresinya. Analisa yang digunakan untuk menentukan besarnya F disebut dengan *analysis of variance* (ANOVA). Dalam uji F, dikatakan *significant* jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Maka uji dinyatakan nyata sehingga H₁ diterima.

Menurut Suliyanto (2005), dalam analisis regresi terdapat nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu nilai yang digunakan untuk melihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerapkan kondisi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besaran proporsi (presentase) dari keragaman Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap keragaman variabel terikat (Y).

b. Analisis korelasi berganda

Analisa korelasi adalah analisis yang digunakan jika data hasil pengamatan terdiri dari banyak variabel, untuk mengetahui berapa erat hubungan antara variabel-variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila

perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan lain, baik dengan arah yang sama maupun dengan arah yang berlawanan.

Hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf “r”. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 (negatif satu) sampai dengan +1 (positif satu):

$$-1 \leq r \leq 1$$

Dimana:

+ menunjukkan korelasi positif

- menunjukkan korelasi negatif

0 menunjukkan tidak adanya korelasi

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolute sedangkan tanda + dan - hanya menunjukkan arah hubungannya saja (Suliyanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis perairan Teluk Palabuhanratu terletak pada 6° 57' - 7° 25' Lintang Selatan (LS) dan 106° 49' - 107° 00' Bujur Timur (BT). Batas wilayah kecamatan Palabuhanratu meliputi:

Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Cikakak

Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Simpenan

Sebelah barat : berbatasan dengan Teluk Palabuhanratu

Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Bantar Gadung

Jumlah Alat Tangkap

Jumlah alat tangkap pancing ulur pada tahun 2009-2013 di PPN Palabuhanratu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Alat Tangkap Pancing Ulur di PPN Palabuhanratu

No	Tahun	Jumlah Alat Tangkap (unit)
1	2009	345
2	2010	345
3	2011	345
4	2012	356
5	2013	366

Sumber: PPN Palabuhanratu (2013)

Ikan layur (*Trichiurus* sp) merupakan ikan hasil tangkapan yang didapatkan dari penangkapan menggunakan alat tangkap pancing ulur. Pancing ulur merupakan alat tangkap yang paling dominan di PPN Palabuhanratu, yaitu pada tahun 2013 sebanyak 366 unit. Pancing ulur merupakan alat tangkap ikan yang paling banyak digunakan oleh nelayan, karena hasil tangkapannya yaitu ikan layur (*Trichiurus* sp) kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan ikan yang menggunakan alat tangkap lainnya. Alat tangkap pancing ulur pada tahun 2009-2011 tidak mengalami peningkatan, jumlahnya tetap yaitu sebanyak 345 unit. Peningkatan alat tangkap pancing ulur kemudian terjadi di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 356 unit.

Produksi Perikanan

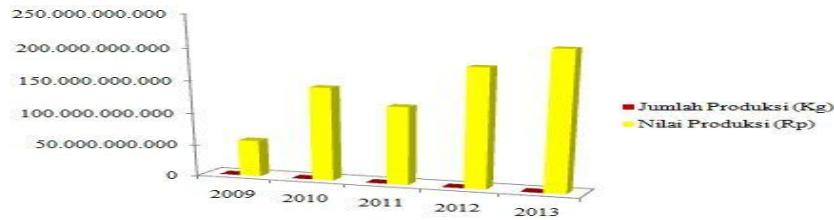
Jumlah produksi dan nilai produksi pada tahun 2009-2013 di PPN Palabuhanratu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi di PPN Palabuhanratu

Tahun	Produksi dan Nilai Produksi Ikan yang Didaratkan di Pelabuhan	
	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
2009	3.950.267	56.735.939.610
2010	6.744.292	144.701.150.000
2011	6.539.133	120.339.550.319
2012	8.846.526	183.439.608.741
2013	7.929.073	213.439.504.947

Sumber: PPN Palabuhanratu (2013)

Berdasarkan tabel 2, jumlah produksi dan nilai produksi di PPN Palabuhanratu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Jumlah Produksi dan Nilai Produksi di PPN Palabuhanratu

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah produksi ikan yang ditangkap setiap tahun tidak selalu meningkat. Produksi menurun terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 7.929.073 kg dengan nilai produksi Rp. 213.439.504.947. Data jumlah produksi didapat dari berbagai jumlah produksi setiap alat tangkap yang beroperasi di PPN Palabuhanratu. Alat tangkap tersebut meliputi: payang, pancing ulur, jaring rampus, bagan apung, *trammel net*, *purse seine*, *gill net*, rawai, pancing tonda dan *tuna long line*. Jumlah produksi yang paling banyak terdapat pada tahun 2012, yaitu sebanyak 8.846.526 kg dengan nilai produksi Rp. 183.439.608.741. Jumlah produksi yang meningkat di PPN Palabuhanratu dapat terjadi karena peningkatan jumlah nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan ikan. Jumlah produksi yang paling rendah terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 3.950.267 kg dengan nilai produksi 56.735.939.610.

Distribusi Pemasaran Ikan Layur (*Trichiurus sp*)

Ikan layur (*Trichiurus sp*) yang didaratkan di PPN Palabuhanratu tidak masuk ke TPI dan tidak dilelang. Hal ini disebabkan karena proses lelang tidak berjalan dengan lancar. Ikan layur yang sudah didaratkan oleh nelayan, langsung dibeli oleh bakul dan pedagang kecil.

Distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus sp*) adalah sebagai berikut:

1. Nelayan → Bakul/Pedagang Besar → PT AGB Palabuhanratu → Eksportir → Konsumen
2. Nelayan → Pedagang Kecil → Konsumen

Distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus sp*) yaitu ikan layur dibongkar dari kapal, nelayan bertransaksi dengan bakul/pedagang besar mengenai harga. Setelah harga ikan terbentuk, kemudian bakul menjual ikan layur tersebut ke PT yang ada di pelabuhan yaitu PT AGB Palabuhanratu. PT AGB Palabuhanratu akan mengekspor ikan layur ke berbagai negara, seperti Korea, Jepang dan Cina. Ikan yang dijual ke PT merupakan ikan layur dengan kualitas mutu yang tinggi.

Faktor Harga Ikan Layur (*Trichiurus sp*) di PPN Palabuhanratu

Faktor-faktor penentu harga ikan layur (*Trichiurus sp*) di PPN Palabuhanratu terdiri dari jumlah produksi (X_1), bakul (X_2), kualitas/mutu ikan (X_3) dan berat ikan (X_4).

Jumlah produksi ikan layur (*Trichiurus sp*) (X_1)

Jumlah produksi dan harga harian ikan layur (*Trichiurus sp*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Harga Harian Ikan Layur (*Trichiurus sp*)

Tanggal	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)
15 Januari 2014	357	40.000
16 Januari 2014	166	40.000
17 Januari 2014	213	40.000
18 Januari 2014	118	40.000
19 Januari 2014	64	42.000
20 Januari 2014	40	45.000
21 Januari 2014	69	42.000
22 Januari 2014	33	45.000
23 Januari 2014	33	45.000
24 Januari 2014	103	40.000
25 Januari 2014	53	43.000
26 Januari 2014	43	45.000
27 Januari 2014	50	42.000
28 Januari 2014	45	45.000
29 Januari 2014	53	43.000
30 Januari 2014	50	42.000
1 Februari 2014	52	43.000
2 Februari 2014	51	43.000
3 Februari 2014	47	45.000
4 Februari 2014	45	45.000

Sumber: Hasil Penelitian (2014)

Jumlah bakul ikan layur (X_2)

Bakul/pedagang besar yang membeli ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu jumlahnya tidak selalu sama. Bakul membeli ikan kepada nelayan. Setiap bakul di PPN Palabuhanratu sudah memiliki nelayan yang menjadi produsennya. Oleh karena itu jumlah tiap bakul yang tidak sama setiap harinya disebabkan karena nelayan yang menjadi produsennya tidak melakukan aktivitas penangkapan. Nelayan tidak akan melakukan aktivitas penangkapan biasanya dikarenakan musim paceklik, karena pada musim ini hasil tangkapan yang diperoleh tidak banyak bahkan tidak ada sama sekali.

Kualitas mutu ikan layur (X_3)

Kualitas/mutu ikan layur (*Trichiurus* sp) ini dinilai oleh beberapa panelis. Panelis setiap hari akan menilai kualitas ikan layur dengan menggunakan *score sheet* sesuai dengan SNI 2006. Ikan layur yang didaratkan di PPN Palabuhanratu diambil 10 sampel ikan. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dan kemudian dilakukan pengukuran mutunya. Pengukuran kualitas/mutu ikan dilakukan berdasarkan pengamatan. Pengamatan ini terdiri dari kenampakan mata, lendir, permukaan, daging, serta konsistensi dari ikan layur (*Trichiurus* sp) yang masih dalam keadaan segar. Rata-rata nilai kualitas/mutu ikan pada saat penelitian berkisar antara 7 – 9. Menurut SNI kualitas/mutu ikan dengan nilai 7 – 9 mempunyai kualitas yang bagus dan baik untuk dikonsumsi.

Berat ikan layur (X_4)

Berat ikan layur (*Trichiurus* sp) didapatkan dari perhitungan 10 sampel ikan layur (*Trichiurus* sp) secara acak yang didaratkan di PPN Palabuhanratu. Pengambilan sampel ikan dilakukan secara acak. Sampel ikan layur kemudian ditimbang menggunakan timbangan digital. Berat ikan layur yang didapatkan selama penelitian berkisar antara 189,5 – 495 gram per ekor, sedangkan dalam 1 kg ikan layur terdiri dari 3 ekor ikan. Ikan layur (*Trichiurus* sp) yang berukuran kecil harganya relatif rendah, sedangkan ikan layur yang berukuran besar harganya relatif mahal. Ikan layur dijual ke PT AGB Palabuhanratu dalam satu *box sterofoam*. Satu *cool box* yang terbuat dari *sterofoam* biasanya dapat diisi ikan sampai 40 kg.

Analisis Harga Ikan Layur (*Trichiurus* sp) Berdasarkan Faktor Penentunya

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Perhitungan tersebut untuk menganalisis faktor penentu harga ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu.

Uji normalitas

Berdasarkan grafik yang diperoleh dari hasil SPSS 16, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas, hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan normal plot yang menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* (pada kolom *sig*) dan *level of significant* (0,05). Uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* < 0,05. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai sig F 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan. Signifikan artinya H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh variabel independen yaitu jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan berat ikan terhadap variabel dependen yaitu harga ikan.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Dari *output model summary* nilai determinasi (R^2) yaitu 0,94 yang berarti 94% variabel dependen harga ikan layur (*Trichiurus* sp) dijelaskan oleh variabel independen jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu ikan, berat ikan dan sisanya (100 % - 94% = 6%) dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis regresi

Berdasarkan output SPSS pada tabel coefficients, maka persamaan regresi ikan layur yang terbentuk yaitu:

$$Y = 4.547 - 0.054 X_1 - 0.082 X_2 + 0.140 X_3 + 0.069 X_4$$

Persamaan fungsi di atas terlihat konstanta sebesar 4.547 menyatakan jika tidak ada jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan berat maka harga ikan layur adalah Rp. 4.547,-/kg. Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar -0.054 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kg jumlah produksi akan menurunkan harga sebesar Rp. 54,-/kg. Koefisien regresi jumlah bakul (X_2) sebesar -0.082 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 orang pedagang akan menurunkan harga sebesar Rp. 82,-/kg. Koefisien regresi mutu (X_3) sebesar 0.140 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 *grade* mutu akan meningkatkan harga sebanyak Rp. Rp. 140,-/kg. Koefisien regresi berat (X_4) sebesar 0.069 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 gram berat akan meningkatkan harga sebesar Rp. 69,-/kg.

Tingkat signifikan koefisien regresi ikan layur menghasilkan sig produksi (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya faktor jumlah produksi berpengaruh dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga

ikan layur, sig bakul ($0,054 > 0,05$) maka H_0 diterima artinya faktor jumlah bakul tidak berpengaruh terhadap harga ikan layur. Sig mutu ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya kualitas/mutu ikan berpengaruh dan mempunyai hubungan yang positif terhadap ikan layur. Sig berat ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya faktor berat ikan berpengaruh dan mempunyai hubungan yang positif terhadap ikan layur. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga ikan layur adalah jumlah produksi, kualitas/mutu dan berat ikan, dimana semakin sedikit jumlah produksi ikan layur maka harga ikan layur akan meningkat. Semakin meningkatnya kualitas/mutu dan berat ikan maka harga ikan layur juga akan mengalami peningkatan.

Analisis korelasi

Menurut Suliyanto (2005) dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

Jika probabilitas $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan

Dari hasil output SPSS diperoleh korelasi antara harga ikan dan jumlah produksi sebesar $-0,860$, artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan tidak searah. Tidak searah maksudnya jika harga ikan yang digunakan tinggi maka jumlah produksi terhadap pembentukan harga akan rendah. Korelasi antara harga dan bakul sebesar $0,699$ artinya adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dan searah. Korelasi antara harga ikan dengan kualitas/mutu $0,514$. artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan searah. Korelasi antara harga ikan dengan berat sebesar $0,829$ artinya mempunyai hubungan yang kuat antara dua variabel dan searah.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi ikan layur (*Trichiurus* sp) menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi (sig. $0,000 < 0,05$) maka hubungan kedua variabel signifikan. Korelasi harga dengan bakul (sig. $0,054 > 0,05$) maka variabel harga dengan jumlah bakul tidak signifikan. Korelasi antara harga dengan kualitas/mutu (sig. $0,010 < 0,05$) maka variabel harga dan bakul signifikan. Korelasi harga dengan berat (sig. $0,000 < 0,05$) maka variabel harga dan berat signifikan. Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa korelasi antara harga ikan dengan jumlah produksi, kualitas/mutu dan berat ikan adalah signifikan. Kesimpulan yang didapatkan hubungan harga ikan dengan jumlah bakul, kualitas/mutu dan berat ikan signifikan kuat dan searah. Hubungan harga dengan jumlah produksi signifikan, kuat dan tidak searah.

Apabila koefisien korelasi (r) mendekati $+1$ atau -1 , berarti hubungan variabel tersebut semakin kuat. Hasil analisis korelasi pada ikan layur (*Trichiurus* sp) nilai r yang mendekati $+1$ atau -1 adalah jumlah produksi ($-0,860$), jumlah bakul ($0,699$), kualitas/mutu ($0,514$) dan berat ($0,829$), dari faktor tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel harga adalah jumlah produksi, jumlah bakul, kualitas/mutu dan berat.

Menurut penelitian Nadyasari (2013), menyatakan bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi pembentukan harga ikan ukuran besar dan kecil adalah jumlah produksi, sedangkan faktor yang mempengaruhi harga ikan ukuran sedang adalah jumlah produksi dan mutu ikan. Menurut Larasati (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor produksi dan kualitas mutu adalah faktor yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan harga ikan karena mendekati nilai koefisien korelasi r mendekati -1 atau $+1$. Sedangkan menurut Febrianti (2013), bahwa faktor yang mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga rata-rata ikan adalah jumlah pedagang, mutu ikan dan ukuran berat ikan dan yang memiliki hubungan berbanding terbalik adalah jumlah produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu terbagi menjadi dua yaitu:

- Nelayan \longrightarrow Bakul/Pedagang Besar \longrightarrow PT AGB Palabuhanratu \longrightarrow Eksportir \longrightarrow Konsumen
- Nelayan \longrightarrow Pedagang Kecil \longrightarrow Konsumen

Distribusi pemasaran ikan layur (*Trichiurus* sp) yaitu ke PT yang ada di pelabuhan yaitu PT AGB Palabuhanratu. PT AGB Palabuhanratu akan mengekspor ikan layur ke berbagai negara, seperti Korea, Jepang dan Cina. Ikan yang dijual ke PT merupakan ikan layur dengan kualitas mutu yang tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu adalah jumlah produksi, berat ikan dan kualitas/mutu ikan. Sedangkan faktor-faktor lainnya, seperti jumlah bakul/pedagang besar ikan layur tidak mempengaruhi harga ikan layur; dan

3. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan layur (*Trichiurus* sp) di PPN Palabuhanratu adalah jumlah produksi dan berat ikan layur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar ($0,000$).

Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya diadakan sistem pelelangan, sehingga harga tidak hanya ditentukan oleh bakul dan PT AGB Palabuhanratu.
2. Penanganan hasil tangkapan lebih diperhatikan lagi, sehingga kualitas/mutu ikan tetap terjaga agar dapat membentuk harga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. Y. H, dan E.S. Kartamihardja. 2002. Keragaan Sosial Ekonomi Usaha Penangkapan dan Pemasaran Ikan di Waduk Kedung Ombo, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 8 (1): 1-7
- Febrianti, S. S. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajumulyo Juwana Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3): 162-171.
- Kamajaya, W. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Harga dan Distribusi Pemasaran Ikan Layur (*Trichiurus* sp) di TPI Argopeni Kabupaten Kebumen. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Larasati, H. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) Hasil Tangkapan *Purse Seine* di TPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3): 121-130.
- Nadyasari, A. 2013. Faktor Determinan Harga Ikan Bawal Putih (*Pampus argentus*) dari Hasil Tangkapan Cantrang di TPI Asemtoyong Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3): 273-382.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nontji, A. 2005. Laut Nusantara. Cetakan Keempat. Djembatan. Jakarta.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. 2013. Laporan Statistik PPN Palabuhanratu. Jawa Barat
- Rintis. 2009. Analisa Harga dan Distribusi Pemasaran Keckerangan di TPI Bungo Kabupaten Demak. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia. Bogor.
- Suparmoko. 2003. Metode Penelitian Praktis (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi). Yogyakarta.